

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ANTI KORUPTIF DALAM MEWUJUDKAN MAHASISWA YANG BERKARAKTER ANTI KORUPSI

Yasinta Advensia Wea, Aloysia seke, Maneldis romana mode

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Citra Bakti Ngada-NTT

Email: advensiaweayasinta@gmail.com, yolanseke@gmail.com, ngodenes45@gmail.com

Abstract

This study aims to measure or find out to what extent the implementation of anti-corruption values is one of the efforts to realize students with anti-corruption characters. Activities that can be realized in realizing the character of students with an anti-corruption culture are through learning activities, seminar programs, public lectures, workshops or case studies. Implementation in the Higher Education curriculum requires the Anti-Corruption Education course to be a compulsory choice that must be programmed by every student in the learning process in the classroom. The goal is to be able to shape the character, attitude and ethics of students as the next generation of the nation in realizing an Indonesia free from corruption. Anti-corruption education in schools must be carried out continuously because education has a strategic role in supporting and even accelerating the formation of a civilized society. The essence of education is a process of developing the existence of students who are in society, cultured in the order of community life. The educational values applied aim to form a clean and honest person in society and become a leader who avoids corruption, thus the anti-corruption mentality for the sons and daughters of the nation will be realized. Education has an important role in eradicating corruption, but what happens in Indonesia. Therefore, through the development of school culture, it is expected that students have social capital to get used to anti-corruption behavior. Implementation of anti-corruption education values through effective education channels, especially Islamic education, where Islamic education teaches humans to always do good to fellow human beings. To eradicate corruption requires several generations, even if there is a program that is carried out consistently, one of which is through anti-corruption education.

Keywords: anti-corruption values, Character education, Higher education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menakar atau mengetahui sampai sejauh mana implementasi nilai-nilai anti korupsi sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan mahasiswa yang berkarakter anti korupsi. Kegiatan yang dapat diwujudkan dalam mewujudkan karakter mahasiswa yang berbudaya anti korupsi adalah melalui kegiatan pembelajaran, program seminar, kuliah umum, workshop ataupun studi-studi kasus. Implementasi pada kurikulum Pendidikan tinggi mewajibkan mata kuliah Pendidikan anti korupsi menjadi pilihan wajib yang harus di program oleh setiap mahasiswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Tujuannya adalah agar dapat membentuk karakter, sikap dan etika mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa dalam mewujudkan Indonesia yang bebas dari korupsi. Pendidikan antikorupsi di sekolah harus dilakukan secara berkelanjutan karena pendidikan memiliki peran strategis dalam mendukung dan bahkan mempercepat pembentukan masyarakat berkeadaban. Hakekat pendidikan adalah suatu proses menumbuh kembangkan eksistensi peserta didik yang memasyarakat, membudaya dalam tata kehidupan bermasyarakat. Nilai pendidikan yang diterapkan bertujuan membentuk pribadi yang bersih dan jujur dalam masyarakat dan menjadi seorang pemimpin yang terhindar dari perbuatan korupsi, dengan demikian mentalitas antikorupsi bagi putra putri bangsa akan terwujud. Pendidikan memiliki peran penting dalam pemberantasan korupsi, tapi yang terjadi di Indonesia. Oleh karenanya, melalui pengembangan kultur sekolah, diharapkan siswa memiliki modal sosial untuk membiasakan berperilaku antikorupsi. Implementasi nilai pendidikan antikorupsi melalui jalur pendidikan efektif, terutama pendidikan islam, dimana pendidikan Islam mengajarkan manusia untuk selalu berbuat baik, kepada sesama manusia. Untuk memberantas korupsi membutuhkan waktu beberapa generasi, itupun kalau ada program yang dilakukan secara konsisten, salah satunya melalui pendidikan antikorupsi.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Anti Korupsi, Pendidikan Karakter, Pendidikan Tinggi.

A. Pendahuluan

Korupsi merupakan tindakan kejahatan yang dilakukan baik secara individu atau kelompok, mengambil yang bukan haknya dengan tujuan untuk memperkaya diri sendiri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan bahwa korupsi adalah perbuatan penerimaan suap, memanfaatkan jabatan untuk mengeruk keuntungan secara tidak sah. Korupsi merupakan perbuatan amoral, dilakukan dengan menyalahgunakan wewenang atau kekuasaan dan menyimpang dari aturan yang berlaku yang dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi, orang lain, atau kelompok. Menurut perspektif hukum, definisi korupsi telah diuraikan secara komprehensif dalam Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 yang telah diperbaharui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 sebanyak 13 buah pasal. Dari pasal-pasal tersebut, korupsi dirinci lebih lanjut ke dalam 30 bentuk tindak pidana korupsi. Pasal-pasal tersebut menjelaskan secara rinci tentang perbuatan-perbuatan yang bisa dikenakan pidana penjara karena kasus korupsi. Sampai saat ini korupsi masih menjadi permasalahan yang serius di Indonesia.

Faktor penyebab korupsi bisa karena adanya dorongan dari dalam diri sendiri, keinginan hasrat kehendak dan faktor rangsangan dari luar misalnya dorongan

dari teman, keluarga. Oleh sebab itulah perlu dilakukan upaya pencegahan melalui pendidikan antikorupsi. Upaya yang dilakukan dalam mencegah berkembangnya tindakan korupsi adalah dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan di sekolah, kesadaran peserta didik akan pentingnya nilai-nilai pendidikan antikorupsi harus ditanamkan guna mencegah perilaku korupsi. Pendidikan antikorupsi di sekolah harus dilakukan secara berkelanjutan karena pendidikan memiliki peran strategis dalam mendukung dan bahkan mempercepat pembentukan masyarakat berkeadaban. Hakekat pendidikan adalah suatu proses menumbuhkan kembangkan eksistensi peserta didik yang memasyarakat, membudaya dalam tata kehidupan bermasyarakat. Nilai pendidikan yang diterapkan bertujuan membentuk pribadi yang bersih dan jujur dalam masyarakat dan menjadi seorang pemimpin yang terhindar dari perbuatan korupsi, dengan demikian mentalitas antikorupsi bagi putra putri bangsa akan terwujud. Pendidikan memiliki peran penting dalam pemberantasan korupsi, tapi yang terjadi di Indonesia. Oleh karenanya, melalui pengembangan kultur sekolah, diharapkan siswa memiliki modal sosial untuk membiasakan berperilaku antikorupsi. Implementasi nilai pendidikan antikorupsi melalui jalur pendidikan efektif, Terutama pendidikan islam, dimana pendidikan Islam

mengajarkan manusia untuk selalu berbuat baik, kepada sesama manusia. Untuk memberantas korupsi membutuhkan waktu beberapa generasi, itupun kalau ada program yang dilakukan secara konsisten, salah satunya melalui pendidikan antikorupsi.

B. Metode

Penerapan nilai-nilai anti korupsi dapat dilakukan dengan kegiatan pembelajaran sebagai salah satu wujud suasana akademik di lingkungan perguruan tinggi. Metode yang dijalankan dapat berupa perkuliahan, studi kasus, kuliah lapangan berbasis proyek, penguatan mental spiritual melalui ranah rekoleksi, seminar, kuliah umum atau workshop tentang budaya anti korupsi. Semua metode di atas di pandang adalah cara ampuh yang dapat diterapkan di lingkungan perguruan tinggi demi mewujudkan karakter mahasiswa yang bebas dari tindakan atau perilaku korupsi. Metode yang dilaksanakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif.

C. Pembahasan dan Hasil

Pendidikan anti korupsi dilakukan secara berkesinambungan dalam satuan pendidikan salah satunya pada tingkat perguruan tinggi. Proses menghayati,

memahami nilai moral, merupakan fokus awal dari pendidikan antikorupsi diharapkan peserta didik mampu membentuk perilaku yang mencerminkan nilai tersebut dan dapat diterapkan di lingkungan sosial masyarakat. Pendidikan antikorupsi sangat diperlukan kepada mahasiswa, karena pada fase ini menurut Piaget, perkembangan intelektual peserta didik berada pada tahap formal operations, saat dimana siswa memiliki kemampuan berpikir abstrak sehingga mereka mampu membayangkan berbagai kemungkinan penyelesaian masalah. Menurut Tamrin, sebagaimana yang dikutip oleh Eko Handoyo, berpendapat bahwa dalam membentuk moral, mahasiswa memiliki ciri khas tersendiri, yaitu dengan cara: (1) lebih mampu menetapkan tujuan sesuai ketertarikannya pada moral (2) mengembangkan idealisme (3) lebih konsisten berbuat sesuai prinsip yang diyakini (4) memiliki tokoh sebagai contoh. (Eko Handoyo, 2013: 12.) Dilatarbelakangi oleh nilai antikorupsi yang direkomendasikan oleh kemendikbud, maka penulis dapat mendeskripsikan nilai-nilai antikorupsi, sebagai berikut:

1. Nilai kejujuran

Jujur diartikan sebagai perbuatan tidak berbohong, lurus, dan tidak curang. Kejujuran merupakan nilai dasar yang menjadi landasan utama bagi penegakan

integritas diri seseorang. Seseorang dituntut untuk bisa berkata jujur dan transparan serta tidak berdusta baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Perilaku menyontek, plagiarisme, dan titip absen merupakan manifestasi ketidakjujuran, dapat memunculkan perilaku korupsi. Persoalan ketidakjujuran tersebut merupakan suatu hal yang mengkhawatirkan dan perlu perhatian serius.

2. Nilai kedisiplinan

Disiplin adalah kunci keberhasilan semua orang, ketekunan, dan konsisten untuk terus mengembangkan potensi diri membuat seseorang akan selalu mampu memberdayakan dirinya dalam menjalani tugasnya. Kepatuhan pada prinsip kebaikan dan kebenaran menjadi pegangan utama dalam bekerja. Manfaat dari hidup yang disiplin adalah siswa dapat mencapai tujuan hidupnya dengan waktu yang lebih lain percaya. Hal tersebut merupakan sebuah pembelajaran yang sederhana namun akan berdampak luar biasa kedepannya, seperti kata pepatah sedikit demi sedikit lama-lama menjadi bukit, begitu pula apabila kebiasaan buruk dibiarkan maka kejahatan yang lebih besar dapat dilakukan

3. Nilai tanggungjawab

Tanggung jawab adalah keadaan seseorang untuk berani menanggung

segala sesuatunya atau resiko yang akan menimpanya. Pribadi yang utuh dan mengenal diri dengan baik akan menyadari bahwa keberadaan dirinya di muka bumi adalah untuk melakukan perbuatan baik demi kemaslahatan sesama manusia

4. Nilai keadilan

Adil adalah sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak. Keadilan adalah penilaian dengan memberikan kepada siapapun sesuai dengan apa yang menjadi haknya, yakni dengan bertindak proporsional dan tidak melanggar hukum. Pribadi dengan karakter yang baik akan menyadari bahwa apa yang dia terima sesuai dengan jerih payahnya. Ia tidak akan menuntut untuk mendapatkan lebih dari apa yang ia sudah upayakan

5. Nilai keberanian

Seseorang yang memiliki karakter kuat akan memiliki keberanian untuk menyatakan kebenaran, termasuk berani mengakui kesalahan, berani bertanggung jawab, dan berani menolak kejahatan. Ia tidak akan menoleransi adanya penyimpangan dan berani menyatakan penyangkalan secara tegas. Ia juga berani berdiri sendirian dalam kebenaran walaupun semua kolega dan teman-teman sejawatnya melakukan perbuatan yang menyimpang dari hal yang semestinya.

Ia tidak takut dimusuhi serta tidak gentar jika ditinggalkan temannya sendiri kalau ternyata mereka mengajak kepada halhal yang menyimpang.

6. Nilai kepedulian

Pedulul berarti memperhatikan, adanya perasaan iba, atau simpati. Kepedulian sosial kepada sesama menjadikan seseorang memiliki sifat kasih sayang. Individu yang memiliki jiwa sosial tinggi akan memperhatikan lingkungan sekelilingnya di mana masih terdapat banyak orang yang tidak mampu, menderita, dan membutuhkan uluran tangan

7. Nilai kerja keras

Bekerja keras merupakan hal yang penting guna tercapainya hasil yang sesuai dengan target. Kerja keras dapat diwujudkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam melakukan sesuatu menghargai proses bukan hasil semata, tidak melakukan jalan pintas, belajar dan mengerjakan tugas-tugas akademik dengan sungguh-sungguh.

8. Nilai kesederhanaan

Pribadi yang berintegritas tinggi adalah seseorang yang menyadari kebutuhannya dan berupaya memenuhi kebutuhannya dengan semestinya tanpa berlebih-lebihan. Dengan gaya hidup sederhana, seseorang dibiasakan untuk

tidak hidup boros yang tidak sesuai dengan kemampuannya. Siswa dapat menerapkan nilai kesederhanaan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Misalnya, dengan hidup sesuai dengan kebutuhan, tidak suka pamer kekayaan, dan sebagainya.

9. Nilai kemandirian

Kemandirian membentuk karakter yang kuat pada diri seseorang untuk menjadi tidak bergantung terlalu banyak pada orang lain. Mentalitas kemandirian yang dimiliki seseorang dapat mengoptimalkan daya pikirnya guna bekerja secara efektif. Sembilan nilai inilah yang dianggap sebagai materi Pendidikan Agama Islam untuk menanamkan nilai-nilai antikorupsi dan landasan utama dalam membangun integritas dalam diri. Kesembilan nilai ini yang dianggap oleh KPK sebagai alat kontrol untuk mengurangi tindak korupsi dan strategi dalam mencapai pemerintah yang bersih dan masyarakat madani.

D. Simpulan

Korupsi merupakan masalah yang sifatnya sangat kompleks, sehingga memerlukan pemecahan secara sistematis dalam berbagai bidang. Dengan demikian, pendidikan dapat menjadi salah satu

alternatif pemecahan dalam melakukan upaya pemberantasan korupsi, dengan mengintegrasikan nilai-nilai antikorupsi ke dalam kurikulumnya. Internalisasi nilai-nilai anti korupsi dapat menjadi solusi alternatif antisipatif dalam membentuk kesadaran antikorupsi anak didik di sekolah melalui upaya integrasi dalam pembelajaran PAI. Jika pendidikan yang dibangun oleh sekolah bebas dari tindak korupsi maka dapat dipastikan siswa akan meneladani sikap dari pendidik mereka, begitupun sebaliknya jika pendidik dan tenaga kependidikan banyak melakukan tindak korupsi maka di antara siswa pun akan ada yang mengikuti perbuatan tindak korupsi.

Daftar Pustaka

Azhari, U. L., & Kurniady, D. A. (2016). Manajemen pembiayaan pendidikan, fasilitas pembelajaran, dan mutu sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(2).

Baridin, B. (2018). Pengaruh Kompetensi Guru dan Strategi Pembelajaran Terhadap Mutu Pendidikan di MTs Negeri 2 Brebes. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 123-144.

Hakim, Lukman. (2012). Model Integrasi Pendidikan Anti korupsi dalam Kurikulum Pendidikan Islam

Hasanah, Aan. Bandung: Insan Komunika.

Justiana, Sandri, dkk. (2014). Jakarta: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan.

Manurung, Rosida Tiurma. (2012). *Jurnal Pendidikan Anti korupsi Sebagai Satuan Pembelajaran Berkarakter dan Humanistik*

Pope, Jeremy. (2003). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Puspito, Nanang T, dkk.(2011), Jakarta: Kemendikbud.

Suciptaningsih, Oktaviani A. (2014). *Jurnal Pendidikan Anti Korupsi Bagi Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Gunungpati*. -(36, IV (2), 51.

Sumiarti. (2007). Pendidikan Anti Korupsi.